

Perencanaan Keuangan Sederhana Berbasis Pembelajaran Seluler bagi Siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH

Anum Nuryani¹, Cristine Prestarika Lukito², Lia Nurholisa³, Naurah Camelia Charisma⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
*e-mail: dosen02517@unpam.ac.id

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola uang saku, seperti belum mampu menyusun perencanaan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan menabung yang konsisten. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada MTs. SA'ADATUL MAHABBAH bertujuan untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH melalui implementasi perencanaan keuangan sederhana berbasis pembelajaran seluler. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pengembangan media, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan telah dilaksanakan pada 19 April - 08 Mei 2026 dan dihadiri oleh 16 siswa MTs dan Guru-guru. Peserta diberikan edukasi secara luring yang berkaitan dengan perencanaan keuangan sederhana. Materi baik slide presentasi dan video edukasi dibagikan melalui drive agar bisa dilakukan pembelajaran secara online. Hasil penilaian edukasi didapatkan peningkatan kemampuan sebanyak 6.17 poin menjadi 98,48, yang menunjukkan adanya peningkatan peserta dalam memahami perencanaan keuangan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pembelajaran Seluler

Abstract

The main problem faced is the low ability of students to manage pocket money, such as not being able to prepare financial plans, distinguishing needs from wants, and not having consistent saving habits. Community service activities at MTs. SA'ADATUL MAHABBAH aim to improve the financial literacy and behavior of MTs. SA'ADATUL MAHABBAH students through the implementation of simple financial planning based on mobile learning. The implementation method includes the preparation stage, media development, training, mentoring, and evaluation. The activity was carried out on April 19 - May 8, 2026 and was attended by 16 MTs students and teachers. Participants were given offline education related to simple financial planning. Materials both presentation slides and educational videos were shared via drive so that online learning could be carried out. The results of the educational assessment showed an increase in ability of 6.17 points to 98.48, which shows an increase in participants' understanding of financial planning.

Keywords: Community Service, Financial Literacy, Financial Planning, Mobile Learning

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu dimiliki sejak usia remaja karena berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab. Pada fase remaja, individu mulai belajar mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang saku, menabung, hingga menentukan prioritas pengeluaran. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun kesejahteraan finansial pada masa dewasa. Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep keuangan dasar, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam perilaku sehari-hari, seperti membuat anggaran, mengelola pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara rasional. Berbagai studi terkini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah berkorelasi positif dengan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik dan penurunan perilaku konsumtif pada generasi muda (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar siswa telah menerima uang saku secara rutin dari orang tua, namun belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akses terhadap sumber daya keuangan tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa cenderung menghabiskan uang saku untuk kebutuhan konsumtif harian tanpa melakukan pencatatan pengeluaran maupun perencanaan alokasi dana. Bahkan, tidak semua siswa menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung, sehingga kebiasaan financial planning belum terbentuk secara optimal.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Hampir seluruh siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH telah memiliki akses terhadap smartphone dan internet. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital tersebut masih didominasi oleh aktivitas hiburan, seperti penggunaan media sosial, streaming video, dan permainan daring. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang dimiliki siswa dengan pemanfaatannya untuk kegiatan pembelajaran yang produktif. Padahal, perkembangan ekosistem digital memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penguatan literasi keuangan. Studi terbaru menunjukkan bahwa generasi digital memiliki preferensi belajar yang lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar (Sari et al., 2024).

Urgensi peningkatan literasi keuangan di Indonesia semakin terlihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori menengah. Meskipun mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya, kesenjangan antara pemahaman konsep keuangan dan implementasi perilaku finansial masih cukup besar, khususnya pada kelompok usia muda (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Berbagai penelitian lima tahun terakhir juga menegaskan bahwa pengetahuan keuangan yang baik belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang sehat. Faktor kebiasaan, lingkungan sosial, pola konsumsi digital, serta kontrol diri menjadi variabel penting yang memengaruhi implementasi literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Rahmawati, 2023; Kurniawan et al., 2025). Dengan demikian, edukasi keuangan perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku nyata.

Di lingkungan MTs. SA'ADATUL MAHABBAH sendiri, belum tersedia program pembelajaran yang secara khusus dan terstruktur mengintegrasikan literasi keuangan dengan teknologi pembelajaran digital. Pembelajaran terkait pengelolaan keuangan masih bersifat teoritis, belum aplikatif, dan belum didukung media yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya memiliki keterkaitan kuat dengan konsep pengelolaan keuangan seperti hidup sederhana, menghindari pemborosan, serta pentingnya perencanaan belum diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa belum memiliki kerangka berpikir yang komprehensif dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, baik dari perspektif ekonomi maupun nilai moral.

Literatur terkini secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dengan financial planning sejak usia sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku ekonomi yang sehat. *Financial planning* sederhana, seperti membuat anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menetapkan tujuan tabungan, serta mengevaluasi pola konsumsi, terbukti efektif membantu siswa memahami konsep pengelolaan uang secara praktis (Lusardi, 2021; Chen et al., 2024). Dalam kerangka ini, literasi keuangan dipandang sebagai kombinasi dari tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), dan perilaku (*financial behavior*). Ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, intervensi pembelajaran berbasis digital juga menunjukkan efektivitas yang semakin tinggi. Pemanfaatan aplikasi keuangan digital, simulasi interaktif, gamifikasi, serta platform berbasis mobile telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami konsep finansial (Rahman et al., 2023; Gomez & Lin, 2025). Teknologi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif karena memungkinkan siswa belajar sesuai ritme dan kebutuhan masing-masing. Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam edukasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, pendampingan guru, dan evaluasi berkala. Tanpa strategi pedagogis yang tepat, akses teknologi saja belum tentu mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan.

Dalam konteks tersebut, mobile learning menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran generasi digital. Mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat bergerak seperti smartphone atau tablet untuk mendukung proses belajar secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Karakteristik utama mobile learning terletak pada fleksibilitas, mobilitas, personalisasi, dan interaktivitas yang memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mobile learning mampu meningkatkan self-regulated learning, retensi pengetahuan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nasution et al., 2022; Al-Hadrami & Yusuf, 2024). Dalam pembelajaran literasi keuangan, mobile learning sangat potensial digunakan untuk simulasi penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran harian, dan monitoring tabungan secara digital.

Meskipun demikian, implementasi mobile learning di lingkungan sekolah formal masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur digital, perbedaan tingkat literasi teknologi, kebijakan penggunaan smartphone di sekolah, serta potensi distraksi dari aplikasi hiburan menjadi kendala yang perlu diantisipasi. Selain itu, keberhasilan mobile learning sangat bergantung pada desain pembelajaran yang mampu menjaga fokus belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi berbasis mobile learning harus disertai pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang erat antara mobile learning, literasi keuangan, financial planning, dan pemanfaatan teknologi digital. Mobile learning terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan melalui pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menginisiasi implementasi edukasi literasi keuangan melalui pembelajaran seluler pada siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH sebagai upaya menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menjadi penting karena literasi keuangan merupakan bekal dasar yang diperlukan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan sejak usia sekolah dapat berdampak pada terbentuknya perilaku konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, serta lemahnya kemampuan mengambil keputusan finansial yang bijaksana. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang pesat perlu diarahkan menjadi sarana pembelajaran yang produktif dan bernilai edukatif.

Melalui pendekatan mobile learning, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkan financial planning sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang untuk melatih siswa menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital secara produktif sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan hidup siswa. Dengan demikian, PKM ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus membentuk perilaku finansial yang lebih sehat, adaptif, dan bertanggung jawab pada generasi muda.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif untuk memastikan tercapainya tujuan program secara optimal. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Model pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan bertahap ini dinilai efektif dalam program edukasi karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat transfer pengetahuan ke dalam perubahan perilaku nyata (Lusardi, 2021; OECD, 2023).

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara singkat dengan pihak sekolah, serta penyebaran kuesioner awal kepada siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal literasi keuangan siswa, termasuk kebiasaan mengelola uang saku, pola konsumsi harian, kebiasaan menabung, serta tingkat pemanfaatan smartphone untuk kegiatan pembelajaran. Data awal tersebut menjadi dasar dalam merancang intervensi edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Selain itu, pada tahap ini tim juga menyusun modul financial planning sederhana yang dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa usia remaja. Materi difokuskan pada konsep dasar perencanaan keuangan, seperti menetapkan tujuan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran sederhana, serta membangun kebiasaan menabung (Chen et al., 2024).

Tahap kedua adalah pengembangan media pembelajaran berbasis mobile learning. Pada tahap ini, tim mengembangkan media edukasi digital berupa video pembelajaran, modul elektronik, serta materi presentasi interaktif dalam bentuk slide yang dapat diakses melalui tautan yang telah diberikan kepada siswa. Seluruh materi dirancang agar kompatibel dengan smartphone sehingga mudah digunakan kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan mobile learning dalam program ini didasarkan pada karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap media visual, interaktif, dan fleksibel. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan perangkat mobile dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, retensi pengetahuan, serta keterlibatan siswa secara signifikan (Mahuda et al., 2022; Al-Hadrami & Yusuf, 2024). Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan di luar kelas formal.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa sosialisasi dan pelatihan interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar financial planning yang dikombinasikan dengan diskusi, simulasi kasus, dan praktik langsung menggunakan metode learning by doing. Siswa diajak untuk melakukan simulasi pengelolaan uang saku bulanan dengan menyusun prioritas pengeluaran, mengalokasikan dana tabungan, serta mengidentifikasi pengeluaran yang bersifat konsumtif. Metode ini dipilih karena pendekatan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membangun financial behavior dibandingkan metode ceramah konvensional (Rahman et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi konsep literasi keuangan ke dalam kebiasaan sehari-hari.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan selesai, siswa memperoleh pendampingan untuk menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian serta mengikuti program menabung sederhana yang dimonitor secara berkala oleh tim pelaksana melalui Google Classroom. Pendampingan dilakukan untuk memastikan adanya proses pembiasaan dan penguatan perilaku keuangan yang positif. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test berbasis Google Form yang terdiri atas lima soal pilihan ganda mencakup aspek tujuan keuangan, kebutuhan, sumber keuangan, perencanaan anggaran, dan kebiasaan menabung. Penggunaan evaluasi digital dinilai efektif karena mempermudah pengumpulan data serta memberikan umpan balik yang cepat (Putri, 2023).

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan yang ditunjukkan melalui kenaikan skor post-test dibandingkan pre-test, meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun anggaran sederhana dan mencatat pengeluaran, tumbuhnya kebiasaan menabung secara rutin, meningkatnya pemanfaatan smartphone untuk kegiatan pembelajaran produktif, serta diperolehnya respons positif dari siswa maupun guru terhadap pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan dan financial planning sederhana kepada siswa MTs. SA'ADATUL MAHABBAH. Tahap ini dirancang sebagai fondasi awal untuk membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia remaja. Materi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya kebiasaan menabung, pengelolaan uang saku secara bijak, penyusunan anggaran sederhana, serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Materi tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan riil siswa yang pada umumnya telah menerima uang saku secara rutin, tetapi belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelolanya secara terstruktur. Penguatan konsep dasar ini menjadi penting karena literasi keuangan pada usia sekolah berperan sebagai fondasi pembentukan perilaku finansial jangka panjang (World Bank, 2022).

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi visual, diskusi kelompok, tanya jawab, serta studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, peserta diajak menganalisis skenario penggunaan uang saku mingguan untuk kebutuhan makan, transportasi, tabungan, dan pengeluaran konsumtif lainnya. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa memahami bahwa financial planning bukan sekadar konsep teoritis, melainkan praktik yang dekat dengan aktivitas harian mereka. Model pembelajaran berbasis konteks terbukti meningkatkan keterhubungan antara pengetahuan akademik dan penerapan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong pembentukan perilaku belajar yang lebih bermakna (Mulyadi, 2024).

Selama sesi pembelajaran tatap muka, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang saku. Interaksi dua arah yang terbentuk selama proses pembelajaran menjadi indikator bahwa metode edukasi yang digunakan mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Menurut penelitian terbaru, keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan retensi pengetahuan dan internalisasi konsep pembelajaran (Sutrisno et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program.

Setelah peserta memperoleh pemahaman awal mengenai literasi keuangan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan media mobile learning sebagai sarana pembelajaran mandiri. Media ini dirancang untuk memperluas akses belajar peserta di luar sesi tatap muka melalui pemanfaatan smartphone yang telah mereka miliki. Konten mobile learning yang disediakan meliputi video edukasi, infografis interaktif, materi presentasi digital, serta lembar kerja elektronik yang dapat digunakan siswa untuk praktik penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Seluruh materi disimpan dalam platform digital berbasis cloud yang dapat diakses melalui tautan yang dibagikan oleh tim pelaksana.

Pemanfaatan mobile learning dalam kegiatan ini didasarkan pada karakteristik generasi saat ini yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital. Smartphone telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, sehingga integrasi perangkat tersebut dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar. Penelitian dalam bidang educational technology menunjukkan bahwa mobile learning mampu meningkatkan engagement peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan fleksibel

(United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis perangkat mobile memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga memperkuat proses reinforcement learning.

Respons peserta terhadap penggunaan mobile learning menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran dalam format digital lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Video edukasi dan infografis dinilai membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena penyajian informasi bersifat visual dan sederhana. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta mempermudah pemrosesan informasi pada peserta didik usia remaja (Kusuma & Hidayat, 2025). Kemudahan akses melalui smartphone juga meningkatkan peluang peserta untuk belajar secara mandiri tanpa terikat ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi maupun media pembelajaran yang diberikan. Antusiasme tersebut tercermin dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi, ketepatan dalam menjawab pertanyaan evaluasi lisan, serta keterlibatan dalam simulasi penyusunan anggaran sederhana. Siswa tampak mampu mengidentifikasi pengeluaran prioritas dan mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning yang digunakan berhasil membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Menurut teori experiential learning, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu mempercepat pembentukan keterampilan praktis dan perubahan perilaku (Kolb revisited studies; Ramadhan & Siregar, 2024).

Setelah kegiatan luring selesai, program dilanjutkan dengan tahap pendampingan daring yang berlangsung hingga 8 Mei 2026. Pendampingan ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan implementasi financial planning sederhana dalam kehidupan sehari-hari peserta. Tim pelaksana memanfaatkan media komunikasi digital seperti Google Classroom dan tautan Google Drive untuk memonitor perkembangan siswa, memberikan penguatan materi, serta menjawab pertanyaan yang muncul selama praktik mandiri. Pendampingan daring juga memungkinkan tim untuk melakukan follow-up secara lebih berkelanjutan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Dalam fase pendampingan ini, peserta diminta melakukan pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran harian serta melaporkan perkembangan kebiasaan menabung mereka secara berkala. Aktivitas tersebut bertujuan membangun habit formation atau pembentukan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan. Studi perilaku keuangan menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan finansial membutuhkan pengulangan, monitoring, dan reinforcement secara konsisten agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang (Ningsih & Maulana, 2023). Oleh sebab itu, pendampingan pasca-pelatihan menjadi komponen penting dalam program ini.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim PkM melaksanakan evaluasi melalui pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta mengenai tujuan keuangan, pengelolaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, perencanaan anggaran, serta kebiasaan menabung. Penggunaan pre-test dan post-test memungkinkan pengukuran perubahan tingkat pengetahuan peserta secara objektif. Model evaluasi seperti ini banyak digunakan dalam program edukasi masyarakat untuk mengukur dampak intervensi pembelajaran secara kuantitatif (Harsono et al., 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 92,31 pada pre-test menjadi 98,48 pada post-test, atau meningkat sebesar 6,17 poin. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan dan perencanaan keuangan sederhana. Meskipun nilai awal peserta sudah tergolong tinggi, peningkatan yang terjadi setelah intervensi menunjukkan adanya penguatan pemahaman konseptual yang signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi pembelajaran tatap muka dan mobile learning mampu menghasilkan learning gain yang positif. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa

blended learning dapat meningkatkan capaian pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan metode tunggal (Wijaya & Firmansyah, 2024).



Gambar 1. Foto Bersama Peserta

Kegiatan pengabdian melalui pendekatan mobile learning secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan sederhana. Edukasi tatap muka di kelas yang dilanjutkan dengan pendampingan digital melalui Google Classroom dan Google Drive terbukti mampu memperkuat aspek kognitif peserta. Peningkatan skor pasca intervensi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar financial planning dengan lebih baik, khususnya terkait pentingnya menyusun prioritas pengeluaran dan membangun kebiasaan menabung.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta dalam memanfaatkan platform digital masih relatif terbatas. Tidak semua siswa secara konsisten mengakses materi digital atau mengunggah laporan perkembangan mereka. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan jaringan internet, kepemilikan perangkat yang digunakan secara bersama dengan anggota keluarga lain, serta variasi tingkat literasi digital peserta. Hambatan teknis semacam ini merupakan tantangan umum dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada lingkungan pendidikan dengan sumber daya terbatas (Digital Education Outlook, 2025).

Rendahnya intensitas interaksi pada platform daring juga dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa integrasi mobile learning memerlukan strategi pendampingan tambahan agar berjalan lebih optimal. Faktor motivasi belajar, kesiapan penggunaan teknologi, self-regulated learning, serta dukungan lingkungan keluarga turut memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi mobile learning tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pendukung yang mencakup pendampingan, monitoring, dan penguatan motivasi (Arifin & Nugroho, 2026).

Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak semata-mata diukur dari intensitas penggunaan platform digital, melainkan dari peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan cara pandang siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dalam konteks kegiatan PkM, perubahan kognitif awal merupakan langkah strategis menuju perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Kesadaran siswa untuk mulai menyusun anggaran sederhana dan membedakan kebutuhan dari keinginan dapat dipandang sebagai indikator awal keberhasilan intervensi.

Ke depan, diperlukan kegiatan pendampingan berkelanjutan agar dampak program dapat berlangsung secara lebih konsisten. Integrasi materi literasi keuangan ke dalam kegiatan sekolah, baik melalui pembelajaran formal maupun program ekstrakurikuler, menjadi strategi yang potensial untuk memperluas manfaat program. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tim pengabdian juga penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan sehat pada siswa. Dengan pendampingan yang

berkelanjutan, program literasi keuangan berbasis mobile learning diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih luas, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas keterampilan hidup siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang Literasi dan Perencanaan Keuangan bagi Siswa MTs. Sa'adatul Mahabbah telah terlaksana dengan baik melalui kombinasi pembelajaran luring dan pendampingan daring, berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Penyampaian materi melalui presentasi, video pembelajaran, diskusi interaktif, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami, terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 92,31 pada pre-test menjadi 98,48 pada post-test. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan kesadaran lebih baik dalam mengelola uang saku secara bijak dan mulai memahami manfaat menabung untuk kebutuhan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh Yayasan Sasmita Jaya (Universitas Pamulang) dan MTs. Sa'adatul Mahabbah. Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Pranoto selaku Ketua yayasan Sasmita Jaya dan Bapak. M. Abdul Latip, MM.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan dukungan. Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum, staf Tata Usaha, serta tiga orang guru sebagai pendamping yang senantiasa membantu selama proses pelaksanaan sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, Hannah; Chen, Steve S.; and Trent, Christy L. (2024) "College Students' Financial Literacy at an
- Bruhn, M., Garber, G., Koyama, S., & Zia, B. (2022). The long-term impact of high school financial education: Evidence from Brazil (Policy Research Working Paper No. 10131). World Bank.
- Clark, R. L., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). Financial fragility during the COVID-19 pandemic. *AEA Papers and Proceedings*, 111, 292–296. <https://doi.org/10.1257/pandp.20211000>
- Eastern Kentucky Regional University," *Atlantic Marketing Journal*: Vol. 13: No. 2 <https://digitalcommons.kennesaw.edu/amj/vol13/iss2/2>
- Firmansyah, F., Ferianto, F., & Pehlić, I. (2024). Challenges to the implementation of blended learning in Islamic religious education learning in Indonesia. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan*, 34(1), 38–50. <https://doi.org/10.24235/ath.v34i1.18270>
- Hudiah, A., & Sidik, D. (2024). The effectiveness of mobile learning to improve students' learning independence in online-based learning. *International Journal of Scientific Engineering and Science*, 8(10), 42–46.
- Ilham Ramadhan Siregar (2024). Nuruddin 'Itr's Hadith Manhaj: A Significant Contribution to the Development of Hadith Studies. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 6(2), 83–94. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/jshn.v6i2.18636>
- Kurniawan, M. A., Safitri, W. N., Sari, A. C., & Mustikawan, A. (2025). Peran Gender dalam Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Finansial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 115-130. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v7i1.16937>

- Kusuma, R., & Hidayat, W. (2025). Pemanfaatan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa remaja. *Jurnal Pendidikan Edukasi Kusuma Bangsa*, 7(1), 30–37.
- Mahuda, I., Nasrullah, A., Mubarika, M. P., Meilisa, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Android-based mathematics learning media assisted by Smart Apps Creator on self-regulated learning. *International Journal of Applied Education*, 3(3), 292–300. <https://doi.org/10.46966/ijae.v3i3.292>
- Muliadi, M., Amran, M., & Islamiyah, N. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3).<https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.57216>
- Ningsih, R. A., & Maulana, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.24252/assets.v13i1.37195>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Financial Literacy Framework*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*
- Putri, A. M., Wiryono, S. K., Damayanti, S. M., & Rahadi, R. A. (2025). Exploring digital financial literacy through the lens of planned behaviour theory and technology acceptance model. *International Journal of Business Information Systems*, 50(8), 1–21. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2025.151330>
- Putri, E., & Rahmawati, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313–319. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Rahman, A., Rahayu, R., & Juita, V. (2023). Financial literacy, digital financial literacy and women's economic empowerment: Study in West Sumatera, Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 11(2), 118–134. <https://doi.org/10.18080/jtde.v11n2.700>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Sutrisno, D., Inawati, I., & Hermanto. (2023). Enhancing student learning autonomously: Exploring the global impact of artificial intelligence. *English Language Teaching Educational Journal*, 6(2), 137–150. <https://doi.org/10.12928/eltej.v6i2.9100>
- Syakur, A., Sumardjoko, B., & Harsono, H. (2022). Educational model for character development on the basis of role sustainable models. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3882–3894. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.23067>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?* Paris: UNESCO.

Halaman ini dikosongkan